



Menumbuhkan Literasi Siswa Melalui Perpustakaan Luar Kelas

Asep Firmansyah*¹, Arief Darmawan¹

¹UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

Article Information

Submitted August 09, 2022

Revised August 18, 2022

Accepted August 23, 2022

Published August 24, 2022

Abstract

The existence of books in schools in a particular room called the library sometimes does not fully provide benefits for students. This problem also occurs at MTs Islamiyah Waled Kab. Cirebon. From the observations made by the author, the library at MTs Islamiyah Waled is unwell managed. This lack of condition can be concluded based on several indicators 1) there is no librarian, 2) the arrangement and classification of types of books is not neat, 3) many government grant books are left untouched and allowed to pile up, 4) the cleanliness of books and rooms is not maintained, 5) reading places are not available, and 6) there is no socialization and motivation regarding literature to students. Based on the problems, the author was moved to manage reading resources at MTs Islamiyah Waled through a library outside the classroom. The method used by the author is the promotion method, direct visits, or direct service at student gathering points such as on the edge of the field, in front of the administrative room, and near the parking lot. This activity's target is all MTs Islamiyah Waled students from grades VII to d. class IX. The author does this activity in the first break, 09.30 s.d. 10.00 WIB. Initially, students were less responsive. However, after a few days, the students became interested, and the library outside the classroom began to be crowded. In this activity, the author also serves the borrowing books. The author peddles various types of books, including general science books, religion, literature, motivation, and others. The author also made additional books purchased from used bookstores, which were collected from funds from student activities and the student council cash.

Keywords: Literacy, Outdoor Library, Students.

Keberadaan buku di sekolah dalam ruangan khusus yang disebut perpustakaan terkadang belum sepenuhnya memberikan manfaat bagi siswa. Seperti yang terjadi di MTs Islamiyah Waled Kab. Cirebon. Dari pengamatan yang Tim Pengabdian lakukan, perpustakaan di MTs Islamiyah Waled belum dikelola dengan baik. Hal ini berdasarkan beberapa indikator 1) tidak ada pustakawan, 2) penataan dan klasifikasi jenis buku tidak rapi, 3) banyak buku hibah pemerintah yang tidak terjamah dan dibiarkan menumpuk, 4) kebersihan buku dan ruangan kurang terawat, 5) tempat membaca tidak tersedia, dan 6) tidak ada sosialisasi dan motivasi tentang membaca kepada siswa. Dari beberapa permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kemudian tergerak untuk mengelola sumber bacaan di MTs Islamiyah Waled melalui perpustakaan di luar kelas. Metode yang digunakan Tim Pengabdian adalah metode promosi, kunjungan langsung, atau pelayanan langsung di titik-titik berkumpul siswa seperti di pinggir lapangan, di depan ruang administrasi, dan di dekat tempat parkir. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa MTs Islamiyah Waled dari kelas VII sampai d. kelas IX. Tim Pengabdian melakukan kegiatan ini pada istirahat pertama yaitu pukul 09.30 s.d. 10.00 WIB. Awalnya siswa kurang merespon. Namun, setelah beberapa hari para siswa menjadi tertarik dan perpustakaan di luar kelas mulai ramai. Dalam kegiatan ini Tim Pengabdian juga melayani peminjaman buku. Tim Pengabdian menjajakan berbagai jenis buku antara lain buku-buku ilmu umum, agama, sastra, motivasi, dan lain-lain. Tim Pengabdian juga mengadakan tambahan buku yang dibeli dari toko buku bekas yang dikumpulkan dari dana kegiatan kesiswaan dan dari kas OSIS.

Kata Kunci: Literasi, Perpustakaan di luar kelas, Siswa.

*Korespondensi Penulis: : Asep Firmansyah, Email: asep.f@walisongo.ac.id, Alamat: UIN Walisongo Semarang Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Copyright © 2022 Asep Firmansyah, Arief Darmawan

Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 atau era digital seperti sekarang ini isu literasi kembali ramai dibicarakan. Literasi adalah istilah yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara, menghitung, dan mengolah informasi yang pada akhirnya membentuk kecakapan hidup yang dapat digunakan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti halnya menurut KBBI bahwa literasi yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Bahkan kemajuan suatu negara dilatarbelakangi oleh sejauh mana tingkat literasi dari warga negaranya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia masih menempati ranking ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasinya atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini tentu menjadi perhatian dan menjadi pekerjaan rumah bersama. Keprihatinan isu literasi di Indonesia ini menjangkau seluruh aspek masyarakat terutama di sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Hal ini seperti yang disampaikan Kasiyun (2015) bahwa minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Lembaga pendidikan dituntut untuk menjadi agen dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa dalam bentuk program literasi (Salim dkk 2022).

Literasi di sekolah erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Darmono (2004) bahwa Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan maka diperlukan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar berupa ketersediaan buku dan sarana literasi. Amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa satuan Pendidikan baik yang bersifat formal maupun nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mendukung potensi fisik, kecerdasan kognitif, afektif dan social siswa. Penyediaan sarana berupa buku yang layak dibaca adalah salah satunya. Persoalan ini seperti yang terjadi di MTs Islamiyah Waled Kab. Cirebon. Dari observasi yang dilakukan Tim Pengabdian, perpustakaan di MTs Islamiyah Waled terindikasi tidak dikelola dengan baik sehingga menyebabkan minat baca siswa tidak muncul.

Pernyataan tersebut berdasarkan beberapa indikator berikut 1) tidak adanya pustakawan, 2) penataan dan pengklasifikasian jenis buku tidak tertata rapi, 3) buku hibah dari pemerintah banyak yang tidak tersentuh dan dibiarkan menumpuk, 4) kebersihan buku dan ruangan kurang terjaga, 5) tempat baca tidak tersedia, dan 6) rendahnya sosialisasi dan motivasi dari pihak sekolah mengenai kepastakaan kepada siswa. Selain itu, faktor dari luar sekolah yang menyebabkan minat baca siswa rendah yakni tantangan era digitalisasi dimana anak lebih gandrung terhadap gawai, bermain game online, Tiktok, Youtube, Instagram, dan aplikasi media social lain. Minat siswa terhadap media social merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena dapat mengalihkan anak dari belajar dan membaca. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad Hanafi dalam

penelitiannya (2020) yang menyatakan bahwa kecenderungan anak bermain gawai menurunkan motivasi dan prestasi belajar mereka. Dari permasalahan diatas, Tim Pengabdian tergerak untuk membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Dalam menumbuhkan minat membaca siswa, seorang guru atau pendidik dapat menerapkan metode atau strategi tertentu. Berdasarkan literatur yang Tim Pengabdian dapatkan dari beberapa hasil penelitian, diperoleh informasi mengenai metode atau strategi sebagai berikut. 1) Pemberian pemahaman kepada siswa akan pentingnya membaca dan perlombaan yang dapat memacu siswa gemar membaca (Ruslan dan Sri Hayu Wibawanti, 2019). 2) Program pembuatan jurnal membaca oleh siswa dan kegiatan bimbingan membaca dari pustakawan kepada pemustaka menunjukkan persentase minat baca siswa yang meningkat setiap tahunnya. Persentase tahun sebelumnya 3.5%, kemudian pada tahun 2015 menjadi 65%, dan tahun 2016 menjadi 85% (Delfina, (2018). 3) Program kelas literasi di sekolah yang meliputi kebijakan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Upaya meningkatkan kelas literasi dioptimalkan setiap hari jumat selama 30 menit membaca buku nonpelajaran, dan menyediakan keberagaman buku di pojok kelas, serta sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca literatur selama 15 menit. Guru akan mengecek kartu literasi kemudian sebagian siswa akan menceritakan kembali atau mempresentasikan buku yang telah dibaca kepada teman-temannya (Rafida dkk, 2021).

Untuk menumbuhkan minat baca siswa di MTs Islamiyah Waled, Tim Pengabdian

menggunakan strategi yang berbeda dari sebelumnya yakni dengan mengelola sumber bacaan yang ada di MTs Islamiyah Waled melalui perpustakaan luar kelas. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap perpustakaan luar kelas dan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa dengan adanya perpustakaan luar kelas.

Berdasarkan hal tersebut untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada siswa, maka diperlukan pendekatan kepada agar siswa mau mendekati buku dan kemudian membaca. Strategi yang dilakukan yaitu melalui perpustakaan luar kelas. Perpustakaan luar kelas akan memudahkan siswa menjangkau buku. Siswa yang tadinya tidak ada niat membaca buku jadi mendekati buku, kemudian melihat-lihat, lalu menyentuh, membuka-buka buku, dan kemudian membaca.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan Tim Pengabdian yaitu dengan metode promosi, kunjungan langsung, atau pelayanan langsung di titik-titik siswa berkumpul seperti di pinggir lapangan, di depan ruangan tata usaha, dan di dekat tempat parkir.

Sasaran dari kegiatan ini yakni seluruh siswa MTs Islamiyah Waled dari kelas VII s.d. kelas IX. Tim Pengabdian melakukan kegiatan ini di jam istirahat pertama yakni pukul 09.30 s.d. 10.00 WIB. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Tim Pengabdian dibantu oleh anggota OSIS.

Media yang digunakan Tim Pengabdian adalah tikar sederhana. Tikar dilebarkan dibagi menjadi dua. Bagian pertama untuk tempat buku yang dijejerkan dan bagian lainnya untuk tempat pengunjung membaca

buku. Buku-buku yang dimiliki oleh MTs Islamiyah Waled oleh Tim Pengabdian diinventarisasi dan diklasifikasikan menurut jenisnya kemudian di tempatkan dalam kotak penyimpanan. Tim Pengabdian juga mengadakan penambahan buku-buku baru yang dibeli dari penjual buku bekas, tetapi masih layak untuk dibaca. Dana yang didapatkan Tim Pengabdian untuk membeli buku-buku baru tersebut yakni dari saldo kegiatan dan dari kas OSIS yang memang dialokasikan untuk pembelian buku-buku baru. Untuk pengadaan buku-buku ini Tim Pengabdian sudah mendapatkan dukungan dari kepala MTs Islamiyah Waled.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan perpustakaan di luar kelas ini dilakukan oleh Tim Pengabdian selama satu semester yakni pada Tahun Pelajaran 2016-2017. Tim Pengabdian menawarkan buku-buku dalam kegiatan perpustakaan luar kelas ini setiap waktu istirahat, yakni pukul 09.30 s.d. 10.00. Kegiatan ini terus berlanjut paling sedikit tiga hari selama satu minggu.

Awalnya siswa kurang responsif dengan kehadiran perpustakaan luar kelas. Siswa-siswa cenderung acuh tak acuh. Setelah beberapa hari berjalan siswa mulai melihat-lihat dan bertanya-tanya mengenai kegiatan yang Tim Pengabdian lakukan. Saat Tim Pengabdian menjawab pertanyaan siswa, Tim Pengabdian juga menyampaikan motivasi dan edukasi mengenai pentingnya membaca dan informasi mengenai buku-buku bacaan yang disediakan. Setelah berjalan lebih dari satu minggu, siswa yang berkunjung semakin bertambah. Dari yang datang awalnya hanya satu dua orang, kini sampai belasan orang dengan kedatangan siswa silih berganti.

Jadi, dapat dikatakan respon dari siswa MTs Islamiyah Waled terhadap adanya perpustakaan luar kelas ini baik. Dengan keadaan demikian membuktikan bahwa siswa merasa senang dan menaruh minat yang cukup baik terhadap bahan bacaan. Walaupun tidak begitu antusias, pelaksanaan kegiatan perpustakaan luar kelas selama satu semester ini dapat menumbuhkan minat baca siswa. Siswa yang berkunjung didominasi oleh siswa kelas VIII, selebihnya kelas VII dan kelas IX.

Dalam kegiatan ini Tim Pengabdian juga melayani peminjaman buku. Buku yang dipinjam maksimal satu buku dengan batas waktu tiga hari. Peminjaman dapat diperpanjang satu kali. Terkadang ada siswa yang sebelum tiga hari juga sudah mengembalikan bukunya ada yang menyelesaikan bukunya sampai tiga hari. Setelah siswa selesai mengembalikan buku, siswa kemudian meminjam buku yang lainnya. Daftar peminjam buku selama Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan ini, tercatat puluhan siswa melakukan peminjaman buku.

Dalam pelaksanaannya, Tim Pengabdian berpindah-pindah tempat yakni di pinggir lapangan, di depan ruang administrasi, dan di dekat tempat parkir. Tempat yang sering Tim Pengabdian jadikan sebagai perpustakaan luar kelas yakni di pinggir lapangan. Pemindahan tempat ini selain agar tidak jenuh dan ada penyegaran suasana juga untuk merangsang siswa-siswa yang kelasnya berdekatan dengan tempat penggelaran buku-buku. Tim Pengabdian menjajakan berbagai jenis buku di antaranya buku ilmu pengetahuan umum, agama, sastra, motivasi, dan lain-lain yang tentu sesuai dengan psikologi siswa remaja. Dengan adanya perpustakaan luar kelas siswa yang tadinya hanya nongkrong dan

main-main di waktu istirahat kini lebih sering berkunjung untuk membaca buku.

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki seseorang. Dengan membaca, seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan penting yang mungkin tidak akan ia dapatkan selain dari membaca. Makna atau pesan mendalam yang terkandung dalam bahasa tulis terkadang tidak dapat diwakilkan oleh bahasa lisan. Menurut Firmansyah (2020) membaca adalah aktivitas untuk memahami gagasan, ide, atau konsep dari suatu teks yang dituliskan oleh seorang penulis. Gagasan, ide, atau konsep tersebut memuat berbagai macam informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang. Sehingga, orang yang rajin membaca akan menjadi manusia yang kaya akan ilmu pengetahuan, kaya akan imajinasi, dan kaya akan perbendaharaan kata yang semua hal itu secara otomatis akan berpengaruh pada konsep berpikir, sikap, tindakan, dan tutur kata seseorang.

Shofaussamawati (2014), dalam penelitiannya menyampaikan, bahwa dengan membaca seseorang bisa mendapatkan berbagai manfaat. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi. Pembiasaan membaca akan memperluas cakrawala berfikir, berpikiran luas dan terbuka serta memiliki daya imajinasi yang tinggi serta menjadi cikal bakal lahirnya generasi yang cerdas berintelektual. Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa

sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca (Salim dkk, 2022). Sejalan dengan tokoh sebelumnya PKMB Monapa (2018) menyampaikan bahwa membaca akan menjadikan seseorang mendapatkan berbagai informasi yang dapat membuka wawasan tentang berbagai hal, seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Membaca juga akan menambah kecerdasan akal pikiran dan inspirasi seseorang. Berikut beberapa manfaat dari membaca yang bisa didapatkan seseorang (<http://sibopaksara.kemdikbud.go.id>).

Terdapat dua macam tujuan dalam membaca, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dari informasi yang diperoleh tersebut maka akan menumbuhkan pemahaman bagi pembaca dengan demikian maka akan meningkat pengetahuannya. Ada pula orang yang membaca dengan tujuan memperoleh kesenangan, misalnya dengan membaca novel, komik dan bacaan yang sifatnya menghibur. Sedangkan tujuan membaca secara khusus merupakan tujuan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara lebih faktual, memperoleh keterangan secara spesifik atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Secara khusus membaca juga dapat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan emosi atau untuk memberikan kritik terhadap karya orang lain (Nurhadi 2002).

Pendapat lain oleh Blanton dkk dan Irwin (Farida Rahim, 2008) menyatakan bahwa membaca memiliki tujuan mencari kesenangan dan kepuasan diri. Tujuan kedua adalah untuk memperbaharui informasi yang telah dimiliki dan mengaitkan antar informasi yang telah diperoleh. Tujuan ketiga adalah

untuk memverifikasi dan memfalsifikasi suatu informasi yang selanjutnya berguna untuk memperoleh informasi bagi penulisan laporan. Sedangkan tujuan keempat adalah Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dalam kajian Islam berdasarkan Al Quran dan Hadist pun banyak mengungkapkan mengenai pentingnya membaca dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Ayat pertama yang diturunkan Allah ke bumi adalah "*Iqra*" yang berarti, "bacalah". Walaupun arti "bacalah" ini sangat luas, namun dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses pertama kali yang harus dilakukan oleh manusia ketika akan menuju pada tahap kajian. Artinya, membaca merupakan suatu fundament manusia yang krusial sehingga menjadi anjuran pertama yang diturunkan kepada manusia.

Hambatan Membaca

Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi terendah nomer 2 di dunia. Beberapa faktor yang disinyalir menjadi penyebab rendahnya minat baca, baik hambatan yang bersifat teknis maupun hambatan yang bersifat manajerial. Faktor pertama adalah guru dan pengajar yang juga memiliki minat rendah dalam membaca, sehingga mereka tidak mampu memotivasi siswa untuk gemar membaca. Faktor kedua adalah rendahnya kesadaran orang tua untuk menaglokasikan dana untuk membeli buku, para orang tua seringkali tidak mengetahui jenis buku yang diperlukan anak.

Jarang sekali orang tua yang mengajak anak-anaknya untuk mengunjungi perpustakaan untuk mengenalkan buku dan membaca.

Faktor keempat adalah faktor aksesibilitas terhadap buku. Para penerbit mematok harga yang tinggi untuk terbitan buku-buku yang bermutu sehingga tidak semua kalangan bisa memiliki kemampuan untuk membelinya. Faktor kelima adalah kurangnya jumlah perpustakaan umum yang dapat dijangkau masyarakat, terutama bagi daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Faktor berikutnya adalah banyaknya perpustakaan yang tidak dikelola secara profesional sehingga kondisi buku dan perpustakaan menjadi tidak nyaman (Hardjoprakosa, 2005).

Menumbuhkan Kegemaran Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi diri sendiri atas dasar semangat, kegemaran, dan kesukaan membaca yang melekat pada diri pembaca Hidayatullah (2021, dalam Salim dkk, 2022). Untuk menumbuhkan kegemaran membaca, seseorang harus dirangsang, dimotivasi, disadarkan akan pentingnya membaca, dilatih, dan dibiasakan. Jika anak sudah menemukan keasyikan dalam membaca, maka buku akan menjadi benda wajib bawanya (Adhim, 2007).

Minat membaca adalah suatu rasa suka atau rasa tertarik pada kegiatan penafsiran pada kegiatan berbahasa yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha (Darmadi, 2018). Hal pertama yang harus dilakukan untuk

menumbuhkan kegemaran membaca adalah menanamkan akan pentingnya membaca. Setelah itu, keteraksesan seseorang dengan bahan bacaan. Dalam berbagai hasil penelitian, kegiatan membaca anak dan remaja antara lain sangat dipengaruhi oleh keteraksesan mereka terhadap bahan bacaan (Bangsawan, 2018). Krashen (dalam Bangsawan, 2018) yang termasuk akses yaitu ketersediaan buku-buku, waktu yang tersedia untuk membaca, dan tempat yang tenang dan menyenangkan.

Kesimpulan

Kegiatan perpustakaan luar kelas yang Tim Pengabdian lakukan selama satu semester di MTs Islamiyah Waled mendapatkan respon yang baik dari siswa. Dari hari pertama pelaksanaan ke hari dan minggu berikutnya jumlah siswa yang berkunjung semakin bertambah, walaupun responnya dapat dikatakan kurang antusias. Dengan adanya kegiatan perpustakaan luar kelas ini, minat baca siswa pun tumbuh. Hal ini ditandai dengan jumlah pengunjung yang membaca buku ditambah dengan peminjam buku yang semakin banyak.

Perpustakaan luar kelas ini dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam menumbuhkan kegiatan literasinya. Dari yang tadinya tidak ada sama sekali yang berkunjung ke perpustakaan sekolah sekarang melalui kegiatan ini sedikit demi sedikit siswa mulai menggemari aktivitas membaca. Dengan semakin menumbuhkan kegemaran membaca, ilmu dan pengetahuan siswa semakin hari semakin bertambah sehingga akan berdampak pada kualitas berpikir, bertutur, dan bersikap siswa dalam kehidupannya sehari-hari untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian tidak secara mendalam mengetahui kompetensi literasi siswa, artinya Tim Pengabdian tidak mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap buku yang telah dibacanya. Tujuan Tim Pengabdian baru sampai merangsang siswa terhadap buku untuk membiasakan diri dan menumbuhkan minat literasinya terhadap bahan bacaan.

Referensi

- Adhim, Mohammad Fauzi. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania.
- Ahmad Hanafi. (2020). Kecenderungan Anak Bermain Gawai Hubungannya dengan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan EduBase*, Vol. 1 No. 1, Hal. 30-40.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. 2018. *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Banyuasin.
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk (Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini)*. Bogor: Guepedia.
- Darmono. 2004. *Perpustakaan Sekolah; Pendekatan Apek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Delfina. 2018. Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam Melalui Pembuatan Jurnal Membaca dan Bimbingan Membaca. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2, Hal. 81-87.
- Firmansyah, Asep. 2020. *Menjadi Pelajar 24 Jam*. Purwokerto: Vigi Bless Publisher.
- Nurhadi. 2002. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

- Salim, Nur Agus dkk. 2022. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rafida Saputri, dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*. Vol. 2 No. 2, Hal. 108-116.
- Ruslan dan Sri Hayu Wibayanti. (2019). *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Hal. 767-775.
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Libraria*. Vol. 2 No. 1 Hal. 46-59.
- Suharmono Kasiyun. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*. Vol. 1 No. 1 Hal. 79-95.
- <http://sibopaksara.kemdikbud.go.id/artikel-detail/apa-sih-manfaat-membaca#:~:text=Manfaat%20membaca%20buku%20dapat%20melatih,membantu%20dalam%20penyelesaian%20cerita%20tersebut>